

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perawat yakni petugas yang bekerja dibidang keperawatan serta bertugas guna meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan layanan kesehatan terhadap pasien dan seseorang yang telah melaksanakan pendidikan keperawatan (KEMENKES RI, 2020). Perawat memberikan layanan keperawatan secara handal selaku bagian dari jasa kesehatan yang berdasar dengan ilmu serta usaha perawatan pada masyarakat (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2019). Perawat berkedudukan sebagai petugas yang melaksanakan fungsi teknis bidang Layanan Keperawatan. Keperawatan adalah pelaksanaan pemberian asuhan kepada masyarakat pada situasi sakit ataupun sehat. Asuhan Keperawatan yakni urutan hubungan perawat dan pasien dalam tujuan guna memenuhi kebutuhan kegiatan perawatan kepada pasien (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2019).

Seorang perawat dalam menjalankan tugas harus bersungguh-sungguh dan fokus pada kegiatan keperawatan. Seorang perawat harus mampu menjaga etika dan nilai-nilai keperawatan. Etika dan nilai-nilai keperawatan merupakan identitas keperawatan dalam memberikan layanan dalam bentuk kerangka kerja layanan kepada pasien. Kerangka kerja diwujudkan dalam bentuk layanan kesejahteraan pasien dan menjadi landasan praktik keperawatan, dengan demikian perawat harus bersikap profesionalis. Seseorang yang telah memenuhi kriteria keahlian dalam pelaksanaan tugas sesuai bidangnya dapat dikatakan profesional, dengan menerapkan standar baku bidang profesi dengan pemenuhan etika profesi. *Foundation of Nursing Care Values* (Swedish Society of Nursing, 2011), menjelaskan nilai-nilai profesionalisme keperawatan merupakan fondasi seorang Perawat saat melaksanakan kegiatan dan layanan keperawatan kepada pasien.

Abidin Djalla, Rezqi Nur Hafidza dan Amir Patintingnan (2018) menjelaskan layanan kesehatan di Rumah Sakit secara umum, belum maksimal. Kurangnya SDM, sarana serta prasarana sudah ada, namun tidak ditunjang SDM yang dapat mengoperasikan sarana peralatan, yang mengakibatkan kegagalan operasi peralatan dan kerusakan. Minimnya diklat yang sesuai dengan kemampuan serta aspek kerja tenaga

kesehatan yang terdapat dalam rumah sakit. Abidin Djalla, Rezqi Nur Hafidza dan Amir Patintingan (2018) menjelaskan tenaga kesehatan seperti perawat, fisioterapi, ahli gizi serta lain sebagainya sangat penting mengikuti latihan, dimana latihan yang dilaksanakan berbasis kompetensi dan sesuai dengan bidang keahliannya.

(Partinah, 2016) melakukan penelitian di RSUD Bekasi, di ditemukan banyak perawat bekerja tidak profesional. Hal ini mengakibatkan tindakan pelayanan yang tidak sesuai dengan standar, beresiko malapraktik dan berpotensi membahayakan pasien. Hal ini memicu stigma masyarakat bahwa perawat tidak memiliki kompetensi yang baik dan tidak profesional dalam bekerja. Kegiatan layanan keperawatan yang buruk, dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemberian layanan kesehatan. Kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan ini berpotensi membuat luka pada pasien.

Keamanan yakni hal dasar saat memberikan asuhan kesehatan dan keamanan juga merupakan faktor yang sensitif pada manajemen mutu. Salah satu sistem dalam Rumah Sakit adalah keselamatan pasien. Sistem yang dibuat agar pasien lebih merasa aman, pencegahan cedera akibat kelalaian. Ada beberapa pencegahan cedera yaitu diantaranya pengenalan resiko, pelaporan serta analisis insiden, identifikasi serta pengelolaan, tindak lanjut, implementasi solusi serta kemampuan belajar dari insiden (Sinaga, 2017)

Tingkat keilmuan perawat dipengaruhi oleh pengalaman kerja perawat (Puastiningsih, 2017). Kebanggaan menjadi perawat sangat mempengaruhi konsep diri. Konsep diri yakni evaluasi pada individu. Konsep diri negatif mengakibatkan rasa rendah diri. Konsep diri yakni pandangan, keyakinan, serta sikap terhadap dirinya, yang dijelaskan sebagai pola dalam membangun konsep diri perawat. Konsep diri menggambarkan keseluruhan aspek pada dirinya sendiri dan memberikan penilaian dari fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Puastiningsih, 2017).

Karakteristik adalah kemampuan untuk memadukan filosofi, komitmen, konsisten terhadap nilai-nilai pengamatan universal secara bulat dengan membangun kejadian tertentu menjadikan sebuah sistem nilai (Purnawati, 2018). Karakteristik usia menggambarkan pengalaman dan keragaman tindakan berdasarkan usia. Karakteristik jenis kelamin dipakai guna melakukan perbedaan pada individu, yang terdiri dari pria dan wanita. Karakteristik tingkat pendidikan terkait dengan kemampuan respon seseorang terhadap sesuatu dari luar. Perawat dalam melaksanakan tugasnya wajib mempunyai ilmu serta pendidikan yang telah dilaksanakan agar kegiatan keperawatan

bisa berjalan secara positif serta profesional. Karakteristik waktu kerja yakni waktu kerja perawat dalam rumah sakit, makin lama waktu kerja sehingga makin tinggi ilmu serta pengalamannya yang bisa menolong mengembangkan kompetensi perawat.

Hubungan psikologis perawat dengan konsep diri profesional memberikan gambaran atas kinerja, perasaan serta emosi pada diri sendiri. Cowin et al. (2006) dalam (Puastiningsih, 2017) menyatakan konsep diri perawat adalah hal urgent perawat dan berpengaruh pada profesi serta tergantung pada pengalaman perawat pada kegiatan melakukan tugasnya. Perawat dengan konsep diri profesional besar memiliki kontribusi dalam profesi keperawatan. Perawat dengan konsep diri profesional rendah akan memiliki kegiatan yang rendah (Chi and Yoo 2001) dalam (Puastiningsih, 2017).

Penelitian Arthur et al. (1999) dalam (Puastiningsih, 2017) membuktikan perawat dalam 11 negara mempercayai adanya kejujuran dan rasa hormat pada hubungan perawat dan pasien. Perawat memiliki kesamaan dalam hal asuhan keperawatan. Perawat percaya dan bertanggung jawab melakukan asuhan keperawatan serta guna menentukan keselamatan pasien mereka( Dahlborg- Lyckhage and Pilhammar-Anderson 2009; Fagerberg and Kihlgren 2001) dalam (Puastiningsih, 2017). Masalah perawat yang menjadikan dirinya memiliki konsep diri negatif yaitu minimnya komunikasi perawat dengan masyarakat Ten Hoeve, Jansen, and Roodbol( 2014) pada (Puastiningsih, 2017). Konsep diri negatif pada seorang perawat dikarenakan oleh perawat tersebut( Donelan et al. 2008; Takase, Maude, and Manias 2006). Perihal ini pula searah dengan riset( Arumsari, Emaliyawati, and Sriati 2016) dalam (Puastiningsih, 2017), menyatakan rintangan pada komunikasi yakni adanya masalah peran.

Masalah yang sering dihadapi perawat yaitu adanya stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada perawat terkait dengan kurang puas akan pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit kemudian adanya perawat yang tidak ramah kepada pasien dan keluarga pasien. Di RSUD Bekasi terkuak fakta bahwa banyak masyarakat yang mengeluh terkait kurangnya pelayanan yang ada di RSUD Bekasi, terutama sikap perawat yang kurang ramah (Poskota.com, 2013). Perawat perlu mengurangi dampak stereotip dengan melakukan pencegahan serta melakukan perbaikan gambaran diri profesionalitas. Stereotip memiliki dampak bagaimana perawat memakai otonominya. Perawat perlu membangun kekuatan pada diri guna meningkatkan visi perawat (Takase, Kershaw, and Burt 2002; Tzeng 2006) dalam (Puastiningsih, 2017).

Seorang perawat dituntut untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab. Perawat memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan apalagi dimasa pandemic perawat menjadi garda terdepan dalam penanganan covid-19. Tidak sedikit perawat yang terinfeksi covid-19 di Indonesia. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (PPNI) melaporkan sebanyak 160 tenaga kesehatan di Indonesia terinfeksi covid-19 selama periode 1 Januari – 11 Januari 2022. Banyaknya isu-isu yang beredar di social media membuat banyak masyarakat cemas akan keberadaan petugas kesehatan terutama perawat. Di masyarakat perawat di jahui bahkan tak sedikit masyarakat yang memberikan stigma negatif. Kemmer and Silva (2007) dalam (Puastiningsih, 2017) menyebutkan, ketidakmampuan perawat profesional dalam mediasi public pada diri sendiri. Sepanjang perawat tidak bertanggung jawab atas tugas mereka, maka akan memberikan dampak ketidakmampuan perawat yang berkelanjutan.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis tanggal 7 Januari 2022 di RSUD Pandan Arang Boyolali. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 perawat pelaksana lulusan D3 Keperawatan diperoleh hasil bahwa 5 perawat di RSUD Pandan Arang Boyolali pernah mendapatkan stigma negatif ataupun stereotip perawat galak, judes dan jutek. Perawat yang bangga akan dirinya dan bangga bila identitas dirinya sebagai perawat diketahui banyak orang ada 3 orang, namun ada 1 perawat yang biasa biasa saja dalam menjalankan profesinya sebagai perawat, hal ini di karenakan adanya paksaan dari kedua orang tua, 4 perawat mengatakan tidak ada penyesalan dalam dirinya terkait dengan profesinya sebagai seorang perawat, semua perawat mengatakan tidak ada perasaan takut, kurang percaya diri dan malu-malu, perawat menyampaikan pendapatnya terkait cara membangun konsep diri professional yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri, selalu optimis, teliti dalam bekerja dan memiliki rencana yang akan dilakukan nantinya di ruangan atau di tempat bekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Karakteristik adalah kemampuan untuk memadukan filosofi, komitmen, konsisten terhadap nilai-nilai pengamatan universal secara bulat dengan membangun pengalaman tertentu menjadikan sebuah sistem nilai (Purnawati, 2018). Karakteristik terbagi atas jenis kelamin, umur, status kepegawaian, masa bekerja, status perkawinan. Konsep diri sangat penting bagi Perawat, konsep diri

dapat membangun sikap dan kerja profesional perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Stuart & Sundeen, 2005). Berdasarkan latar belakang mengenai fenomena profesionalisme perawat pelaksana di RSUD Pandan Arang Boyolali berdasarkan hubungan karakteristik dan konsep diri profesionalisme perawat pelaksana, sehingga rumusan masalah yang diangkat yakni “Apakah ada hubungan karakteristik perawat dengan konsep diri profesional perawat pelaksana di RSUD Pandan Arang Boyolali?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan konsep diri profesional perawat pelaksana di RSUD Pandan Arang Boyolali.

#### 2. Tujuan khusus:

- a. Mendiskripsikan karakteristik perawat yang terdiri atas jenis kelamin, umur, status perkawinan, status kepegawaian perawat, masa kerja dalam RSUD Pandan Arang Boyolali
- b. Mendiskripsikan konsep diri profesional perawat RSUD Pandan Arang Boyolali
- c. Menganalisa hubungan karakteristik perawat dan konsep diri profesional perawat RSUD Pandan Arang Boyolali

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa berguna sebagai tambahan informasi serta modul yang mendukung keilmuan serta menjadi materi informasi tambahan untuk para pembaca khususnya mengenai hubungan karakteristik dan konsep diri profesional perawat pelaksana.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan ataupun informasi bagi peneliti pemula dalam proses penelitian mengenai karakteristik dan konsep diri profesional perawat pelaksana.

b) Untuk tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan untuk tenaga kesehatan guna memperhatikan karakteristik perawat dan konsep diri profesional perawat.

c) Untuk institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan acuan guna melaksanakan penelitian mengenai hubungan karakteristik perawat dan konsep diri profesional perawat pelaksana.

d) Untuk organisasi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk rekan rekan seprofesi perawat dalam memberi ketentuan mengenai karakteristik perawat dengan konsep diri perawat pelaksana.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. (Juanamasta, 2018) mengenai “Pemodelan Konsep Diri Profesional Perawat Terhadap Produktifitas Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap”.

Metode penelitian : Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan konsep penelitian eksplanatif *survey* dengan design *cross sectional*. Memakai *multistage sampling frame work* ada 311 sample dengan *simple random sampling*. Responden adalah perawat pelaksana dalam ruang rawat inap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar, RSUP Sanglah Denpasar, RSUD Dr. Soetomo Surabaya RSUP, serta Dr. M. Djamil Padang.

Hasil : riset menunjukkan karakteristik organisasi berpengaruh terhadap konsep diri professional. Konsep diri professional perawat mempengaruhi pada Produktifitas Kerja. Karakteristik profesi mempengaruhi pada konsep diri profesional perawat. Lingkungan organisasi mempengaruhi konsep diri profesional perawat.

Orisinalitas penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian I Gede Juanamasta yakni penelitian I Gede Juanamasta melakukan analisa hubungan lingkungan organisasi dengan produktifitas kerja perawat, sementara penulis melakukan analisa hubungan karateristik dengan konsep diri profesional perawat. Variabel independen pada penelitian Juanamasta adalah permodelan konsep diri profesional perawat sedangkan variabel independen penulis yaitu

karakteristik perawat pelaksana. Juanamasta melakukan penelitian di ruang rawat inap RSUP Sanglah Denpasar, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar, RSUP Dr. M. Djamil Padang, dan RSUD Dr. Soetomo Surabaya sedangkan penulis melakukan penelitian di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. (Yessy Octa Kurniawati, Nabhani, 2019) tentang “Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat RS PKU Muhammadiyah Delanggu”.

Metode penelitian : Jenis penelitian ini yakni kuantitatif memakai metode korelasi, menggunakan pendekatan cross sectional. Perawat dibangsal Ar-Fahrudin menjadi sample dalam penelitian ini, ada 18 responden yang didapat memakai teknik purposive sampling. Instrument riset ini adalah dengan kuesioner. Analisis data didapatkan nilai  $p < 0,05$  memakai uji spearman sementara nilai  $p > 0,05$  memakai uji pearson.

Hasil : perhitungan korelasi pearson dalam umur menunjukkan tidak terdapat ikatan yang bermakna. Uji Spearman's rho dalam Jenis kelamin membuktikan tidak terdapat ikatan yang bermakna, tingkat pendidikan menunjukkan tidak terdapat ikatan yang bermakna, lama kerja membuktikan tidak terdapat ikatan yang bermakna.

Orisinalitas penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian Yessy Octa Kurniawati, Nabhani dan Wijayanti adalah penelitian (Yessy Octa Kurniawati, Nabhani, Wijayanti melakukan analisa hubungan kateristik dengan profesionalisme kerja perawat, sementara penulis melakukan analisa hubungan karateristik dengan konsep diri profesional perawat. Penulis melakukan penelitian pada RSUD Pandan Arang Boyolali sementara itu penelitian dilakukan oleh Yessy Octa Kurniawati, Nabhani dan Wijayanti melakukan penelitian pada RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Variable dependen Yessy Octa Kurniawati, Nabhani dan Wijayanti yaitu kinerja perawat sedangkan variabel dependen penulis konsep diri profesional perawat. Penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan uji Kendal Tau.